

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam a.s di surga dan Allah SWT telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali.

Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha untuk menjadikan manusia memiliki derajat lebih tinggi dari makhluk Tuhan yang lainnya, seperti hewan dan makhluk lain yang tidak memiliki akal. Pendidikan dapat membedakan antara manusia sebagai makhluk istimewa ciptaan Allah dari makhluk-makhluk Allah lainnya.

Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.¹ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan juga bermakna membebaskan manusia dari keterbelakangan,

¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 10

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Nuansa Aulia, Bandung, 2010, hlm. 2

ketidaktahuan, ketidakberadaban, membebaskan manusia dari belenggu-belenggu yang mengikat kemanusiaannya, dan seterusnya.³

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas hidup dan kehidupan manusia. Dengan pendidikan diharapkan manusia mengetahui akan segala kelebihan yang dimiliki dalam dirinya untuk kemudian dipotensikan dalam kehidupannya supaya memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Supaya tujuan pendidikan dapat tercapa sehingga terjadi perubahan sosial, perilaku, intelektual, dan emosional pada diri siswa menjadi terarah, dari sifat tidak baik menjadi baik, sifat baik menjadi baik lagi dan dapat mengkonstruktifkannya yaitu melalui proses cara belajar. Memandang tujuan akhir pendidikan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, maka proses dalam pendidikan harus dapat membantu siswa dalam bermasyarakat, berintelektual yang berkembang dengan matang.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa. Oleh karena itu harus dikembangkan pendidikan di sekolah aspek keimanan, akhlak manusia, kesehatan, ilmu kecakapan, kreatifitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh stakeholders pendidikan.

³ Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan KeIndonesiaan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 14

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 20

Mengamati pendidikan di Indonesia, kita akan mendapatkan beberapa fenomena dan indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan Indonesia menjadi Negara maju dalam bidang pendidikan. Hal tersebut karena sampai saat ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar yang baru yang lebih memberdayakan siswa, karena pada dasarnya masing-masing siswa mempunyai potensi yang luar biasa jika para guru mampu menggaliya kemudian mengarahkan agar potensi tersebut menjadi terarah.

Kondisi saat ini kebanyakan sekolah hanya mengembangkan pendidikan secara dangkal: dimensi kognitif (hanya menghafal), dimensi afektif atau nilai tak terurus dan tidak mendalam, dimesi keterampilan (mekanisme), dimensi hubungan (ranah interaktif) tidak tergarap. Padahal seharusnya sekolah yang berkualitas mengembangkan dimensi kognitif yaitu menguasai pengetahuan bidang studi, dimensi keterampilan antara lain : keterampilan untuk melakukan pekerjaan, pemecahan masalah, bersikap kreatif, dll. Dimensi nilai antara lain : sikap terhadap Tuhan, terhadap diri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan. Kemudian dimensi hubungan yakni hubungan yang dibangun oleh keluaran pendidikan terutama dunia kerja dan masyarakat.

Pendidikan karakter harus terus ditingkatkan agar semua siswa mempunyai empati yang esar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Seorang siswa yang berkarakter akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri dan lingkungan, sehingga memiliki empati yang besar terhaap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Kemampuan seseorang mengenal dan memahami dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya adalah dampak positif dari kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Kepercayaan diri merupakan salah satu dari karakter yang harus dimiliki seorang siswa dalam belajar dan juga kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu guru harus memberikan pemahaman tentang sikap percaya diri agar siswa akan relative mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Kepercayaan diri juga merupakan faktor penting bagi siswa untuk mengambil sebuah keputusan terhadap segala aspek kelebihan kemampuan yang dimilikinyadan keyakinan untuk bisa mencapai prestasi belajar yang baik.

Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri seperti menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan,takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-mbandingkan diri dengan orang lain.

Setiap orang memiliki tingkatan kepercayaan diri yang berbeda-beda, ada yang sangat kuat, kuat, rata-rata kuat, rata-rata lemah, dan lemah sesuai dengan kaakternya masing-masing. Orang yang memiliki rasa percaya diri bersikap yakin pada kemampuan sendiri, sehingga orang tersebut mampu melihat kenyataan yang ada.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan mampu mengaktualisasikan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri kurang baik akan mengalami hambatan dalam perkembangannya karena tidak mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan kurangnya kepercayaan diri siswa serta adanya siswa yang menilai dirinya sendiri lebih rendah dari potensi dasar yang dimilikinya seperti, : sebagian siswa masih grogi ketika berinteraksi dengan orang yang baru mereka jumpai yaitu peneliti ketika melakukan wawancara kepada mereka, sebagian siswa masih ada yang tidak berani menyampaikan pendapat jawaban atas

pertanyaan yang dilontarkan guru kepada mereka, sebagian siswa juga masih banyak yang mencontoh hasil pekerjaan temannya apabila diberi tugas mengerjakan latihan.

Hal diatas menjadi PR tersendiri bagi para pendidik untuk menyiapkan rencana pembelajaran yang mampu membentuk karakter kepercayaan diri siswa, Karena melihat betapa pentingnya kepercayaan diri harus dimiliki dan tertanam pada diri siswa.

Siswa merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peran strategis dan ciri serta sifat-sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan. Oleh karena itu potensi anak perlu dikembangkan semaksimal mungkin serta mereka perlu dilindungi dari berbagai tindakan kekerasan dan diskriminasi agar hak-hak anak dapat terjamin dan terpenuhi sehingga mereka dapat hidup, belajar, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, sejahtera dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam pembentukan karakter kepercayaan diri peserta didik, guru juga berperan penting dalam terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa.

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Setiap guru menghadapi beragam masalah di ruang kelas. Guru yang efektif akan menerapkan strategi pembelajaran sekreatif mungkin untuk mengatasi masalahnya dikelas. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru untuk menunjang proses belajar siswa. Oleh karena itu

peranan strategi mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Karena belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Kurang variatifnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh para guru juga menjadi penghambat tertanamnya pendidikan karakter kepercayaan diri siswa, kurang variatifnya metode dan tehnik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran diyakini mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Pada pengamatan awal peneliti menemukan bahwa beberapa siswa terlihat asyik dengan alat tulis mereka daripada mendengar cerita yang dibacakan guru. Kurang aktifnya siswa pada saat belajar di kelas dirasakan juga turut mempengaruhi kepercayaan diri siswa, karena siswa yang pemalu kurang berinteraksi baik dengan teman maupun dengan guru. Hal tersebut merupakan dasar pemikiran mengapa siswa perlu dan harus dikembangkan kepercayaan dirinya. Jika rendahnya kepercayaan diri pada anak terus terjadi dan berlangsung dalam jangka waktu lama, tentunya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal ini guru perlu mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang memungkinkan terjadinya pengembangan potensi siswa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah banyak diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam / PAI ini, siswa harus lebih aktif dikelas maka perlu adanya kreatifitas tinggi bagaimana seorang pendidik harus sangat cerdas untuk memilih strategi yang akan digunakan.

Salah satu contoh yang dilakukan oleh guru ialah menerapkan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok, seperti halnya yang dilakukan oleh guru maple akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.

Di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, para guru menggunakan berbagai strategi dalam mencapai tujuan pembelajarannya,

mereka berusaha untuk menjadi fasilitator yang baik dengan memberikan lahan yang luas agar siswa mereka dapat belajar senang dikelas, mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tanpa melupakan tujuan pembelajaran yang dibuat. Siswa disana memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menyampaikan berbagai pendapat, pengetahuan yang diperoleh, maupun mempertanyakan sesuatu yang menajai rsa keingin-tahuan mereka.

Salah satu strategi yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu strategi pembelajaran kooperatif dengan tehnik investigasi kelompok. Pada pembelajaran kooperatif ini siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu sama lain, siswa diajarkan untuk memperdalam materi dalam kelompok dengan kegiatan investigasi, kemudian siswa belajar berpresentasi menyampaikan hasil pendalam materinya dalam kelompok tersebut kemudian menganalisis hasilnya untuk kemudian dipresentasikan didepan kelas. Hal inilah yang menajdi keunikan tersendiri dari strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok, dimana keterampilan-keterampilan khusus diajarkan, dalam kegiatan ini pula rasa percaya diri siswa tumbuh, karena mereka merasa tidak sendiri dalam belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga siswa lebih merasa enjoy dan santai namun tetap ada rasa semangat untuk belajar.

Melihat hasil penelitian terdahulu yang sudah peneliti kumpulkan dan peneliti analisa, ternyata strategi koopertaif tehnik investigasi kelompok ini masih jarang sekali digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kebanyakan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok ini digunakan untuk maple biologi, matematika, ekonomi, dan lain—lain selain mapel PAI, dan juga masih jarang sekali diterapkan didalam kelas tingkatan siswa dasar (SD), namun MI Muhammadiyah mampu menerapkan strategi kooperatif yang lumayan rumit itu pada pembelajaran PAI yaitu akidah akhlak dan pada kelas V. Hal ini yang menjadi unik dan menjadikan penulis tertarik dan termotivasi

untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok, dengan judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tehnik Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus Tahun Pelajaran 2016/ 2017”**.

B. Fokus Penelitian

Pandangan pada penelitian kualitatif, gejala atau suatu permasalahan yang hendak diteliti itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan). Sehingga penelitian ini didasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang mencakup tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Namun, untuk membatasi penelitian pada aspek-aspek tertentu sesuai keinginan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁵

Penelitian yang berjudul **“Implementasi Strategi Kooperatif Tehnik Investigasi Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus Tahun Pelajaran 2016/ 2017”** ini, penelitian dititik beratkan pada fokus yaitu Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus. Dalam fokus, peneliti mengamati dan menganalisis bagaimana penerapan dan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas sehingga melalui strategi pembelajaran tersebut guru dapat meningkatkan rasa percaya diri. Kemudian, apa saja upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sehingga strategi pembelajaran kooperatif tehnik

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 285-286.

investigasi kelompok tersebut dapat berjalan secara efektif dan pada akhirnya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus. Dari gambaran fokus tersebut yang masih bersifat umum maka nantinya akan menciptakan berbagai rumusan masalah yang terdapat pada halaman selanjutnya. Peneliti menitik beratkan pada fokus tersebut karena dengan adanya fokus yang sesuai dengan judul maka akan terdapat beberapa permasalahan yang nantinya akan terjawab ketika diadakan penelitian yang lebih lanjut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa masalah yang patut dipertimbangkan guna selanjutnya dicari hakikatnya. Rumusan-rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil penerapan dari strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun pelajaran 2016/ 2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa hasil dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun pelajaran 2016/ 2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa kendala dan solusi dalam menerapkan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun pelajaran 2016/ 2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Dari segi teoritis, dengan melakukan penelitian strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun pelajaran 2016/ 2017, maka diperoleh informasi dan menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya dibidang pendidikan agama Islam (PAI) dan khususnya yang terkait dengan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Dari segi praktis, yaitu :

- a. Bagi lembaga pendidikan formal (sekolah). Diharapkan dapat membantu lembaga dalam menyiapkan program-program pendidikan yang sesuai dengan keadaan para siswa dan apa saja yang mereka butuhkan dalam kehidupan selanjutnya setelah mereka menyelesaikan pendidikan formal.
- b. Bagi para pendidik di lembaga pendidikan formal (sekolah). Diharapkan mampu memberikan sumbangan guru di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, untuk mengimplementasikan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang terdapat pada sekolah tersebut dapat menjalankan perannya dengan baik yang sesuai dengan kurikulum pendidikan dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi orang tua dan lingkungan pesrta didik, dapat menambah wawasan dalam mendukung pendidikan anak-anaknya agar rasa percaya diri dalam anak dapam berkembang sehingga potensi dalam diri anak dapat tesimalurkan dengan baik.
- d. Bagi para siswa dan siswi, dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswa supaya giat dalam belajar serta semangat dalam mengembangkan bakat serta potensi yang ada dalam dirinya dengan penuh rasa percaya diri.
- e. Khususnya bagi penulis untuk mengetahui implementasi strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun pelajaran 2016/2017, sehingga dapat diambil hikmah, nilai dan pelajaran sehingga dapat diinternalisasikan penulis dalam profesinya sebagai calon pendidik.